



RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA  
BUKITTINGGI

RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI

RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI  
**INSTALASI GAWAT DARURAT**

SUKSESKAN

IBADAH PUASA RAMADHAN 1442 H

2021

LAPORAN  
AKUNTABILITAS KINERJA

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2021**  
**RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI**

**DIREKSI**

Bukittinggi ,      Januari 2022



Direktur Utama

Dr. dr. M. Alsea Arlan, Sp.B-KBD, MARS  
NIP. 196206041989031005

Direktur Pelayanan, Keperawatan  
dan Penunjang

Dr. Ruhaya Fitriana, Sp. S  
NIP. 196711152000032006

Direktur SDM, Keuangan  
dan Umum

Zaineti, SKM. MM  
NIP. 196608231986022001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP/LKJiP) Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah tahun 2021 ini disusun dalam rangka memenuhi Instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang dibangun dan dikembangkan atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dan program/kegiatan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and good goverment*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya. Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi sebagai salah satu Satuan Kerja Vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja untuk periode Tahun Anggaran 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini selain merupakan media pertanggungjawaban kinerja juga dapat digunakan sebagai media informasi dan penilaian dari implementasi Rencana Strategis Rumah Sakit DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2020 – 2024.

Terima kasih atas keterlibatan semua pihak yang sangat membantu sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs M Hatta Bukittinggi tahun 2021 ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami menyadari penyajian laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.



Dr. dr. M. Alsen Arlan, Sp.B-KBD, MARS  
NIP. 196206041989031005

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP/LKJiP) Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi merupakan laporan pertanggungjawaban secara tertulis tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit dalam program pelayanan kesehatan serta pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepada Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Rumah Sakit untuk meningkatkan kinerjanya.

Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan dibidang penyakit otak. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi telah menetapkan visi, misi dan rencana sasaran strategis Program yang tertuang dalam Rencana Strategi Bisnis (RSB) Rumah Sakit Tahun 2020 – 2024, terdiri dari 11 program dan 15 indikator kinerja.

Melalui penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja, Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan *good governance* dengan melaporkan Capaian Kinerja dari seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan pada tahun 2021 sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam RSB 2020 – 2024.

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja tahun 2021 yang telah disepakati antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dengan Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi, belum semua indikator dapat mencapai target yang ditetapkan. Dari 15 indikator kinerja terdapat 14 indikator yang mencapai target dan 1 indikator belum dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Dalam merealisasikan capaian kinerja, Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi telah melakukan upaya antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap capaian indikator
2. Meningkatkan koordinasi dengan bagian atau bidang terkait dalam meningkatkan capaian kegiatan yang tidak mencapai target
3. Meningkatkan promosi kesehatan tentang keunggulan dan Inovasi layanan Rumah Sakit Otak DR. Drs M. hatta Bukittinggi, baik melalui media social, maupun pelayanan langsung di tempat tempat umum

Alokasi anggaran rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi tahun 2021 total anggaran sebesar Rp 116.784.204.000,- dengan total realisasi sebesar Rp 106.493.186.810,- sehingga capaian realisasi anggaran adalah 91,19%. Realisasi anggaran Rupiah Murni sebesar 97,41%, dengan anggaran sebesar Rp 53.126.704.000,- dan realisasi Rp 51.752.219.426,-. Untuk anggaran BLU, realisasinya sebesar 85,99%, anggaran BLU sebesar Rp 63.657.500.000,- dan realisasinya Rp 54.740.967.384,- .

Layanan unggulan Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi antara lain: Pelayanan Cerebrovascular, Neurorestorasi/ Neurorehabilitasi, Neurointervensi dan Cardiointervensi, Painintervensi, Stroke Check Up dan Medical Check Up, Poliklinik Eksekutif, serta Wisata Kesehatan.

Keberhasilan yang telah dicapai selama tahun 2021 antara lain: penghargaan dari Polresta Bukittinggi atas partisipasi rumah sakit dalam menyukseskan Gebyar Vaksinasi dengan total capaian Vaksin 23.629 dosis, terlaksananya inovasi pelayanan Wisata Kesehatan dengan melibatkan pelaku wisata dan biro wisata Sumatera Barat, dengan layanan Stroke Check Up, Medical Check Up, dan Neurorestorasi/ Neurorehabilitasi, pengiriman Tim tenaga kesehatan ke Rumah Sakit Darurat COVID-19 Kemenkes, terlaksananya Peresmian nama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi yang dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI bapak Budi Gunadi Sadikin, serta sudah terlaksananya Rekam Medis Elektronik terintegrasi pada bulan Desember 2021 ini.

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i	
Kata Pengantar .....	ii	
Ringkasan Eksekutif .....	iii	
Daftar Isi .....	v	
Daftar Tabel .....	vi	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang .....	1	
B. Maksud dan Tujuan .....	3	
C. Gambaran Umum Organisasi .....	3	
1. Tugas Pokok dan Fungsi .....	3	
2. Struktur Organisasi .....	4	
3. Permasalahan Utama .....	6	
D. Sistematika .....	7	
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA</b>		
A. Sasaran Strategis .....	8	
B. Perencanaan Kinerja .....	9	
C. Perjanjian Kinerja .....	12	
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA</b>		
A. Capaian Kinerja RS. Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi .....	13	
1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 .....	13	
2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir .....	15	
3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis .....	16	
4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan serta Alternatif Solusi Yang telah Dilakukan .....	18	
5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	29	
6. Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan ..	30	
B. Realisasi Anggaran RS. Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi .....	31	
1. Realisasi Pendapatan .....	31	
2. Realisasi Belanja .....	32	
3. Neraca Barang Milik Negara .....	34	
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....		35
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matrik Perencanaan Target Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 – 2024 .....	10
Tabel 2	Target Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs.M Hatta Bukittinggi Tahun 2021.....	12
Tabel 3	Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	14
Tabel 4	Perbandingan Capaian Perjanjian Kinerja RSOMH Bukittinggi Tahun 2020 – 2021 .....	15
Tabel 5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Perjanjian Kinerja RSOMH Bukittinggi Tahun 2020 – 2024.....	16
Tabel 6	Data Target dan Realisasi Penerimaan BLU Tahun 2020 – 2021 .....	31
Tabel 7	Data Pagu dan Realisasi Belanja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 – 2021 .....	32
Tabel 8	Posisi Neraca Barang Milik Negara (berdasarkan Laporan BMN per pada 31 Desember 2021) .....	34

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
Lampiran 2 : Alokasi Anggaran sesuai dengan Sasaran Strategis Tahun 2021  
Lampiran 3 : Formulir RKT : Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021  
Lampiran 4 : SK Tim LAKIP

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan pertanggungjawaban kinerja yang sudah disepakati pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dengan Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi dimana Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja telah disusun dan ditetapkan pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 – 2024.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas-tugas Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi yang meliputi pengelolaan sumber daya, seperti daya manusia, keuangan serta sarana dan prasarana. Laporan ini merupakan rangkuman dari suatu proses kegiatan, dimana setiap unit kerja harus melakukan evaluasi kinerjanya masing-masing, yang memuat keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai target kinerja selama tahun 2021 yang wajib dipertanggungjawabkan. Apabila terjadi kegagalan dapat dijadikan acuan untuk melakukan perubahan serta langkah-langkah perbaikan, baik dari sisi bisnis, proses maupun manajemen dan bila perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat.

Sebagai Implementasi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dibuatlah Rencana Kinerja Tahun 2021 yang merupakan proses penetapan sistematis dan berkesinambungan antara program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun, dimana tercantum sasaran strategis, program, kegiatan serta indikator kinerja yang telah disesuaikan dengan Rencana Strategis Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 – 2024. Sedangkan pengukuran kinerja dilakukan sesuai dengan kamus yang telah ditetapkan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut, apakah sesuai dengan target dan alokasi anggaran yang telah ditetapkan.



Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi tahun 2021 dibuat berdasarkan:

1. TAP MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)
2. Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)
3. Inpres No.7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
4. Inpres No. 5 Tahun 2004 tentang PENCEPATAN Pemberantasan Korupsi
5. Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instalasi Pemerintah
6. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
7. Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
8. Permenpan RB No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
9. Peraturan Menteri Kesehatan No. 76 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Mekanisme penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 dilakukan melalui:

1. Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun secara *Top down* ( rincian program berdasarkan kebijakan manajemen/Direksi) dan *Bottom Up* (rincian program berdasarkan kebutuhan dan pengembangan pelayanan, pendidikan dan penelitian)
2. Pengukuran pencapaian sasaran dilakukan terhadap sasaran strategis yang ada pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) tahun 2020 – 2024 terkait dengan Indikator Perjanjian Kinerja
3. Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja diterapkan di masing-masing unit kerja atau instalasi sebagai penanggung jawab merupakan bagian penting dalam mengubah budaya layanan rumah sakit, dimana sudah dilakukan *cascading* perjanjian kinerja dan kontrak kinerja antara staf dengan atasan langsung

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan pembuatan Laporan Akuntabilitas Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 adalah:

1. Sebagai laporan pertanggungjawaban tertulis tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi sebagai pelayanan kesehatan
2. Sebagai Instrumen pengukuran (indikator) dan evaluasi kinerja, pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB)
3. Sebagai alat informasi pencapaian kinerja yang sudah disusun dan disampaikan secara sistematis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus dan berkesinambungan selama setahun (*sustainable and continuous improvement*)
4. Sebagai tolok ukur keberhasilan dan kegagalan organisasi dari proses kinerja yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dianalisis untuk identifikasi faktor penghambat atau pendukung tercapainya kinerja serta tindakan perbaikan di masa yang akan datang

## C. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

### 1. Tugas Pokok dan Fungsi

Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi Tahun 2021 disusun berdasarkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi.

Tugas pokok Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. Pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak
- c. Pengelolaan pelayanan penunjang medis

- d. Pengelolaan pelayanan penunjang non medis
- e. Pengelolaan pelayanan keperawatan
- f. Pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang penyakit otak
- g. Pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak
- h. Pengelolaan keuangan dan barang milik negara
- i. Pengelolaan sumber daya manusia
- j. Pelaksanaan urusan hukum , organisasi, dan hubungan masyarakat
- k. Pelaksanaan kerja sama
- l. Pengelolaan sistem informasi
- m. Pelaksanaan urusan umum
- n. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

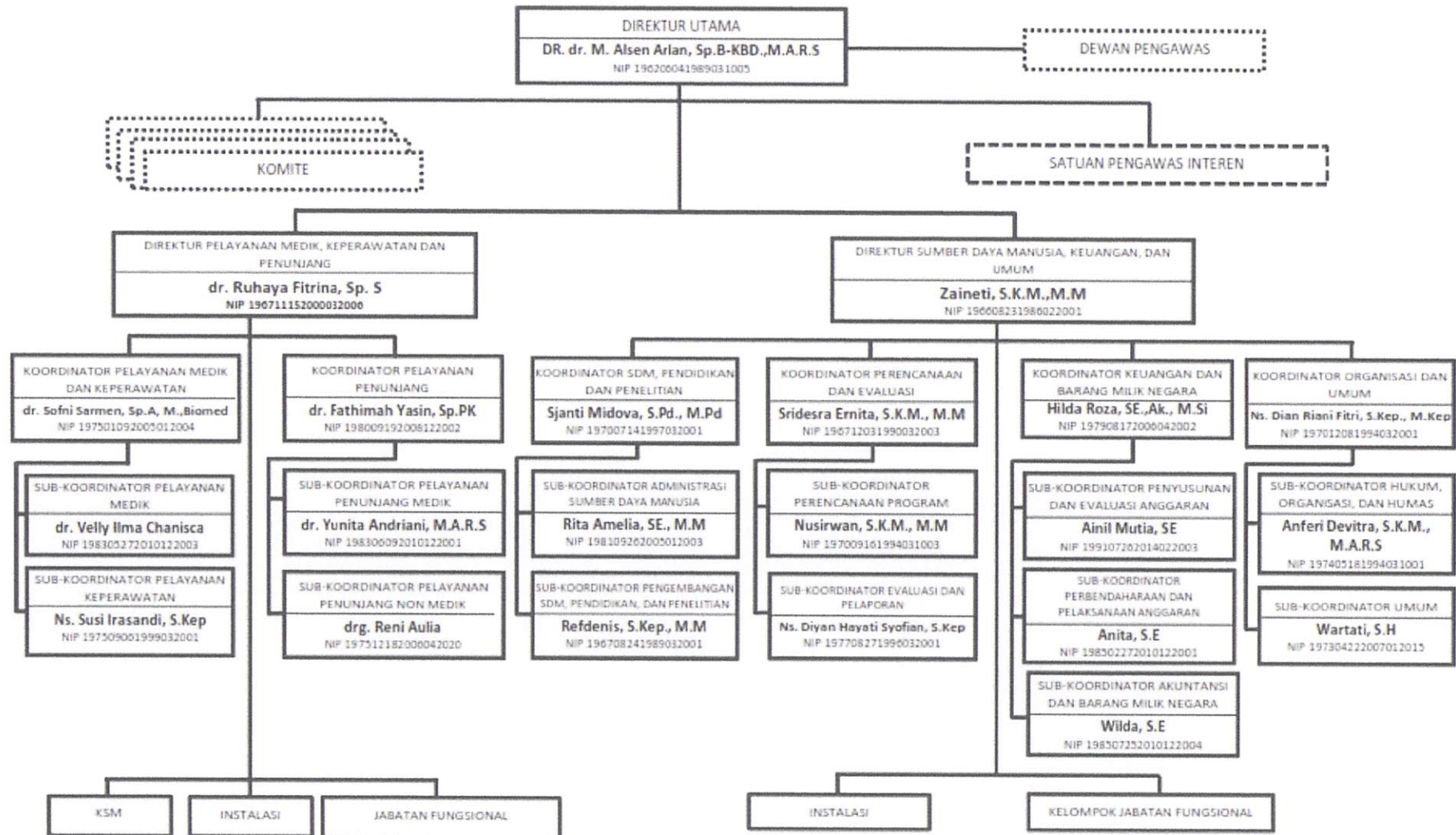
Layanan Unggulan Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi, antara lain:

- Pelayanan Cerebrovascular
- Pelayanan Neurorestorasi/ Neurorehabilitasi
- Pelayanan Neurointervensi dan Cardiovintervensi
- Pelayanan Painintervensi
- Stroke Check Up dan Medical Check Up
- Poliklinik Eksekutif
- Wisata Kesehatan

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sesuai Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Nomor HK.01.08/XXVIII/1747/2021 tentang Penetapan Struktur Organisasi di Lingkungan Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tergambar dalam diagram berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M.HATTA BUKITTINGGI



### 3. Permasalahan Utama

Pada tahun 2021 ada beberapa masalah yang belum dapat optimal dilaksanakan yang berhubungan dengan pelayanan yaitu:

- a. Tidak tercapainya *Bed Occupancy Rate* (BOR) sesuai target
- b. Tidak terlaksananya beberapa kegiatan yang telah di rencanakan seperti renovasi ruang sentral oksigen, lanjutan pembangunan gedung neurologi dan alat penunjang modalitas terapi
- c. Masih belum optimalnya pelayanan Cath Lab, untuk cardiovintervensi dikarenakan masih dalam proses kerjasama dengan BPJS, sementara untuk neurointervensi terkendala oleh SDM (dokter neurointervensi) yang belum definitif
- d. Tidak optimalnya pelayanan neurorestorasi/ neurorehabilitasi

Upaya pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan upaya promosi layanan otak dan saraf melalui media sosial dengan lebih kreatif dan inovatif
- b. Meningkatkan jejaring di Sumatera Barat dan di luar Sumatera Barat untuk peningkatan promosi produk-produk pelayanan baru, layanan unggulan melalui jejaring online atau media sosial dan promosi langsung pada hari libur di tempat umum di Kota Bukittinggi
- c. Melakukan rapat koordinasi dengan direksi dan pihak terkait mengenai kegiatan yang tidak terlaksana
- d. Percepatan pengurusan serta proses penyiapan syarat kerjasama dengan BPJS melalui pengusulan dokter cardiovintervensi yang definitif
- e. Optimalisasi layanan unggulan yang sudah ada dengan meningkatkan volume kerjasama dengan perusahaan dan pihak asuransi yang belum menjadi peserta program JKN yang juga akan berdampak terhadap peningkatan utilisasi alat kesehatan

#### D. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR.Drs M Hatta Bukittinggi Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

- BAB I** PENDAHULUAN, penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi, yang terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi rumah sakit, serta sistematika penulisan laporan.
- BAB II** PERENCANAAN KINERJA, diuraikan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan, meliputi: gambaran singkat sasaran strategis dan sasaran program/kegiatan yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan sasaran pada tahun yang bersangkutan, uraian tentang indikator dan targetnya, deskripsi singkat tentang kebijakan dan strategi untuk mencapai visi, misi serta sasaran.
- BAB III** AKUNTABILITAS KINERJA, terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu: Capaian Kinerja Organisasi dan Realisasi Anggaran. Pada sub bab Capaian Kinerja disajikan pengukuran capaian kinerja dan analisisnya yang meliputi: membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RSB, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian target kinerja. Pada sub bab Realisasi Anggaran diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
- BAB IV** PENUTUP, kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah-langkah di masa datang yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja.
- LAMPIRAN**
- Lampiran 1 : Perjanjian Kinerja Tahun 2021
  - Lampiran 2 : Alokasi Anggaran sesuai dengan Sasaran Strategis Tahun 2021
  - Lampiran 3 : Formulir RKT : Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
  - Lampiran 4 : SK Tim LAKIP

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### A. SASARAN STRATEGIS

Sesuai dengan Rencana Strategi Bisnis Rumah Sakit tahun 2020 – 2024, yang selanjutnya di sebut dengan RSB 2020 – 2024, Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi memiliki visi dan misi sebagai berikut:

**VISI** Menjadi pusat pelayanan Otak dan saraf yang berkualitas untuk mendukung terwujudnya Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

**MISI**

1. Meningkatkan Pelayanan Otak dan Saraf yang sesuai dengan standar profesional dan berorientasi dengan kepuasan pelanggan
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana serta sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS) yang handal
4. Mengembangkan jejaring dan inovasi pelayanan Otak dan Saraf

Motto RS Otak DR.Drs. M. Hatta Bukittinggi adalah ” Melayani Dengan Sepenuh Hati” dengan budaya kerja ” Bekerja cerdas, cermat dan ikhlas”. Untuk mencapai motto tersebut maka dibuatlah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh semua karyawan RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi yaitu:

1. **Ketulusan**, memberikan pelayanan dengan sepenuh hati
2. **Kebersamaan**, mengutamakan kerjasama tim
3. **Profesionalisme**, bekerja sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan
4. **Kualitas**, mengutamakan kualitas dalam pelayanan
5. **Kejujuran**, berani menyatakan kebenaran dan kesalahan-kesalahan berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan
6. **Keterbukaan**, keterbukaan dalam mengemukakan pendapat dan menerima pendapat pihak lain
7. **Disiplin**, berusaha menegakkan disiplin baik untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan

Dalam mewujudkan visi dan misi di dalam RSB 2020 – 2024 ditetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis, yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang kompeten
2. Terwujudnya Sistem Rumah Sakit yang terintegrasi
3. Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan
4. Terwujudnya kinerja yang baik
5. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik
6. Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf
7. Terwujudnya inovasi pelayanan
8. Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian
9. Terwujudnya pelayanan sesuai standar
10. Terwujudnya pelayanan otak dan saraf yang bermutu
11. Terwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit

## B. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan dan Perjanjian Kinerja merupakan penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RSB 2020 – 2024. Untuk untuk mewujudkan visi dan misi maka sasaran utama/ strategis diarahkan dalam program, kegiatan, target serta indikator kinerja yang diharapkan, sehingga Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi menjadi Rumah Sakit terdepan yang berkualitas dalam pelayanan Otak dan Saraf serta menjadi rujukan pelayanan Otak dan Saraf terutama untuk Indonesia bagian Barat.

Pada RSB 2020 – 2024, di tetapkan 11 (sebelas) Sasaran Strategis yang diukur dengan 14 (empat belas) Indikator Kinerja. Pada tanggal 10 Maret 2021 ditambah 1 indikator menjadi 15 indikator sesuai dengan surat edaran Ditjen Yankes No HK. 02.02//0601/2021 tentang kewajiban penyampaian Evaluasi pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di Rumah Sakit UPT Vertikal Ditjen Pelayanan Kesehatan.

Target indikator kinerja untuk mengetahui dan menilai keberhasilan atau kegagalan atas pencapaian sasaran strategis sesuai RSB 2020 – 2024 dilihat dari 4 perspektif yaitu:

- a. Perspektif *Learning and Growth*
- b. Perspektif *Internal Bussiness Process*
- c. Perspektif *Stakeholder*
- d. Perspektif Finansial



**Tabel 1**  
**Matrik Perencanaan Target Kinerja**  
**Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 – 2024**

- Matrik *Learning and Growth* ( Pembelajaran dan Pertumbuhan)

No	Sasaran Strategis	IKU	Bobot	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Terwujudnya SDM yang Kompeten	Persentase SDM yang Tersertifikasi	7	80%	83%	85%	90%	100%
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	Level integrasi SIMRS	7	Integrat ed -1	Integrat ed - 2	Advance 80%	Advance 90%	Advance 100%
3.	Terwujudnya Kehandalan Sarana dan Prasarana kesehatan	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana medis	5	80%	85%	90%	95%	100%
		Tingkat kehandalan sarana dan prasarana non medis	4	80%	85%	90%	95%	100%
4.	Terwujudnya Kinerja Yang Baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	4	90%	82%	90%	95%	100%

- Matrik *Internal Busines Procces* ( Proses Bisnis Internal)

No.	Sasaran Strategis	IKU	Bobot	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola	Persentase hasil penilaian mutu nasional di rumah sakit	8	90%	82%	85%	90%	95%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Skor pertumbuhan pelayanan otak dan saraf	8	1.5	2.0	2.0	2.0	2.5
7.	Terwujudnya Inovasi pelayanan	Jumlah Inovasi pelayanan yang dilaksanakan	8	2 inovasi	2 inovasi	2 inovasi	2 inovasi	2 inovasi

No.	Sasaran Strategis	IKU	Bobot	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah penelitian yang dilaksanakan	7	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian	2 penelitian
		Jumlah kerjasama yang dilaksanakan	7	4 kerjasama	6 kerjasama	4 kerjasama	5 kerjasama	6 kerjasama
9.	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	Persentase kasus sesuai dengan <i>Clinical Pathway</i>	8	100%	85%	90%	95%	100%
10.	Peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal (SISRUTE)	5	-	60%	70%	95%	100%

- Matrik *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

No.	Sasaran Strategis	IKU	Bobot	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
11.	Terwujudnya pelayanan Otak dan saraf yang bermutu	Persentase kepuasan stakeholder	8	80%	80%	85%	90%	95%

- Matrik Finansial (Keuangan)

No.	Sasaran Strategis	IKU	Bobot	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
12.	Terwujudnya Kemandirian keuangan rumah sakit	Rasio PNBPN terhadap biaya operasional (PB)	7	52%	45%	56%	58%	60%
		Rasio Perputaran asset tetap (Fixed Asset Turn Over)	7	5%	5%	10%	15%	20%

**C. PERJANJIAN KINERJA**

Perjanjian Kinerja disusun setiap tahun untuk menguatkan pencapaian strategis/ program. Indikator, target dan pagu anggaran Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, sebagaimana terlampir dalam Lampiran 1 adalah:

**Tabel 2**  
**Target Perjanjian Kinerja**  
**Rumah Sakit Otak DR. Drs.M Hatta Bukittinggi Tahun 2021**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	83%
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	Level integrasi SIMRS	Integrated - 2
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis sesuai best practice	85%
		Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan non medis sesuai best practice	85%
4.	Terwujudnya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	82%
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Persentase hasil penilaian Mutu nasional di RS	82%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Skor Pertumbuhan Pelayanan Otak dan Saraf	2,00
7.	Terwujudnya inovasi pelayanan	Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2 Inovasi
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah Penelitian yang dilaksanakan	2 Penelitian
		Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan	6 Kerjasama
9.	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	Persentase kasus sesuai panduan praktik klinik (PPK)/ <i>Clinical Pathway</i>	85%
10.	Terwujudnya pelayanan Otak dan Saraf yang bermutu	Persentase kepuasan stakeholder	80%
11.	Terwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (POBO)	45%
		Rasio perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)	5%
12.	Peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT vertikal	60%

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja adalah kegiatan manajemen untuk membandingkan kinerja yang dicapai sesuai standar dengan rencana atau target kinerja yang sudah ditetapkan, sehingga akan diperoleh gambaran tingkat keberhasilan dari masing-masing indikator sebagai gambaran untuk kegiatan tahun yang akan datang dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengukuran kinerja akan dihasilkan informasi masing-masing hasil kinerja kemudian dilakukan analisa keberhasilan maupun kegagalannya, sehingga dapat dijadikan ukuran untuk menetapkan langkah tindak lanjut perencanaan program dan kegiatan pada tahun yang akan datang. Pengukuran kinerja yang langsung dan lebih realistis didasarkan pada pencapaian indikator kinerja kegiatan dan kinerja yang lebih ke arah "output".

Tahun 2021 adalah tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Otak DR. Drs. M Hatta Bukittinggi periode tahun 2020 – 2024, dimana Rumah Sakit dapat melihat capaian keberhasilan dan kegagalan dan yang harus ditindaklanjuti.

##### 1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2021

Sesuai dengan pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang dilakukan antara Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR.Drs.M. Hatta Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan pada Bulan Januari 2021 sasaran strategis, indikator kinerja, target dan realisasinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja**  
**Tahun 2021**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TAR GET	REALI SASI	% CAPAI AN
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	83%	100%	120%
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	Level integrasi SIMRS	Integra ted - 2	Integra ted - 2	100%
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis sesuai best practice	85%	99,42%	117%
		Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan non medis sesuai best practice	85%	86%	101%
4.	Terwujudnya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	82%	96,71%	118%
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Persentase hasil penilaian Mutu nasional di RS	82%	93,12%	114%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Skor Pertumbuhan Pelayanan Otak dan Saraf	2,00	2,00	100%
7.	Terwujudnya inovasi pelayanan	Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2	2	100%
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah Penelitian yang dilaksanakan	2	8	400%
		Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan	6	44	733%
9.	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	Persentase kasus sesuai panduan praktik klinik (PPK)/ <i>Clinical Pathway</i>	85%	96,18%	113%
10.	Terwujudnya pelayanan Otak dan Saraf yang bermutu	Persentase kepuasan stakeholder	80%	94,13%	118%
11.	Terwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (POBO)	45%	75,01%	167%
		Rasio perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)	5%	17,96%	359%
12.	Peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT vertikal	60%	58,10%	97%

2. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 4  
Perbandingan Capaian Perjanjian Kinerja RSOMH Bukittinggi  
Tahun 2020 – 2021

NO.	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020		TAHUN 2021	
		TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1.	Persentase SDM yang tersertifikasi	80%	99,23%	83%	100%
2.	Level integrasi SIMRS	Integrated - 1	Integrated - 1	Integrated - 2	Integrated - 2
3.	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis sesuai best practice	80%	77,54%	85%	99,42%
4.	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan non medis sesuai best practice	80%	80,58%	85%	86%
5.	Persentase SDM dengan kinerja optimal	90%	96,59%	82%	96,71%
6.	Persentase hasil penilaian Mutu nasional di RS	90%	96,86%	82%	93,12%
7.	Skor Pertumbuhan Pelayanan Otak dan Saraf	1,50	1,50	2,00	2,00
8.	Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2	1	2	2
9.	Jumlah Penelitian yang dilaksanakan	2	3	2	8
10.	Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan	4	20	6	44
11.	Persentase kasus sesuai panduan praktik klinik (PPK)/ <i>Clinical Pathway</i>	100%	94,24%	85%	96,18%
12.	Persentase kepuasan stakeholder	80%	90,56%	80%	94,13%
13.	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (POBO)	52%	43,07%	45%	75,01%
14.	Rasio perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)	5%	8,88%	5%	17,96%
15.	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT vertikal			60%	58,10%

Sasaran/ indikator kinerja untuk periode 2020 – 2024 berbeda dengan periode sebelumnya sehingga tidak ditampilkan informasi tentang perbandingan capaian kinerja dengan beberapa tahun/ periode sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbaikan kinerja pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Pada data yang tersaji dapat diketahui terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang tidak tercapai optimal pada tahun 2020 yaitu: tingkat kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai *best practice*, jumlah inovasi layanan yang dilaksanakan, persentase kasus sesuai panduan praktek klinik/ *Clinical Pathway*, dan Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional (POBO), sedangkan pada tahun 2021 seluruh indikator kinerja yang tidak tercapai di tahun 2020 terealisasi dengan nilai yang memuaskan. Sementara itu, indikator persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RS UPT Vertikal merupakan indikator baru yang mulai dihitung sejak Maret 2021.

**3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah sesuai Dokumen Rencana Strategis**

**Tabel 5**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Perjanjian Kinerja RSOMH Bukittinggi Tahun 2020 – 2024**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	100%	80%	83%	85%	90%	100%
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	Level integrasi SIMRS	Integrad - 2	Intgr - 1	Intgr - 2	Adv 80%	Adv 90%	Adv 100%
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis sesuai best practice	99,42%	80%	85%	90%	95%	100%
		Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan non medis sesuai best practice	86%	80%	85%	90%	95%	100%

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
4.	Terwujudnya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	96,71%	80%	82%	85%	90%	95%
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Persentase hasil penilaian Mutu nasional di RS	93,12%	80%	82%	85%	90%	95%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Skor Pertumbuhan Pelayanan Otak dan Saraf	2,0	1,5	2,0	2,0	2,0	2,5
7.	Terwujudnya inovasi pelayanan	Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2	2	2	2	2	2
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah Penelitian yang dilaksanakan	8	2	2	2	2	2
		Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan	44	4	6	8	10	12
9.	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	Persentase kasus sesuai panduan praktik klinik (PPK)/ <i>Clinical Pathway</i>	96,18%	80%	85%	90%	95%	100%
10.	Terwujudnya pelayanan Otak dan Saraf yang bermutu	Persentase kepuasan stakeholder	94,13%	75%	80%	85%	90%	95%
11.	Terwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit	Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya operasional (POBO)	75,01%	52%	45%	56%	58%	60%
		Rasio perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)	17,96%	5%	5%	10%	15%	20%
12.	Peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT vertikal	58,10%		60%	70%	85%	100%

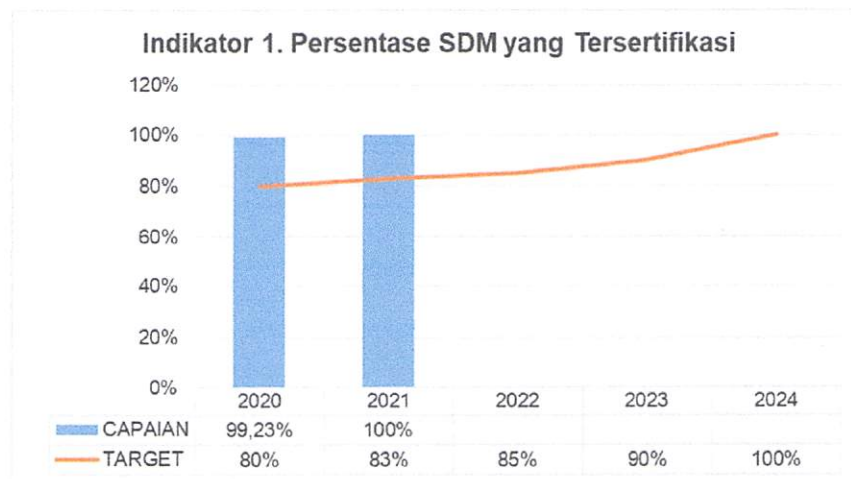
Rumah sakit telah menetapkan target jangka menengah yang terdapat dalam Rencana Strategis Bisnis 2020 – 2024, sehingga perbandingan kinerja dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan/ kegagalan program dalam jangka 5 (lima) tahun dan menentukan rencana aksi untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan.



#### 4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

##### A. PERSPEKTIF *LEARNING AND GROWTH*

##### 1) Persentase SDM yang tersertifikasi

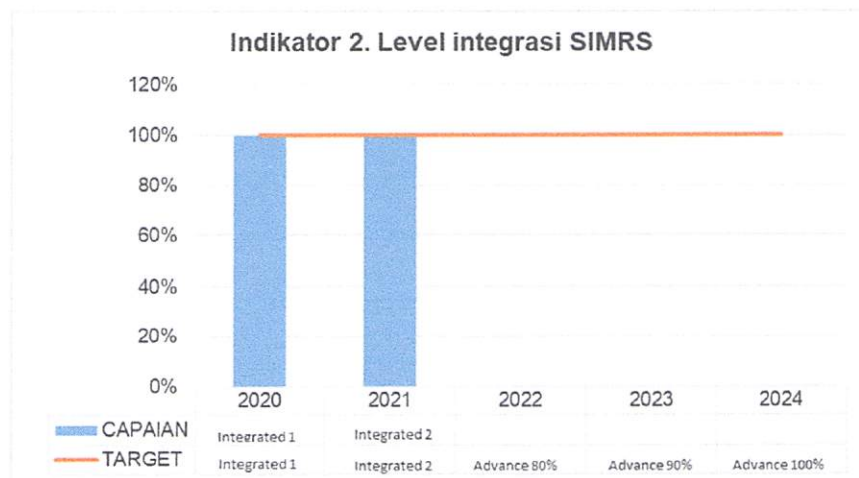


Definisi indikator ini adalah SDM yang memiliki sertifikasi sesuai dengan lingkup profesinya dibandingkan dengan jumlah seluruh SDM yang ada di rumah sakit. Pada tahun 2021, pencapaian indikator SDM yang tersertifikasi telah mencapai target yang ditetapkan, dengan target sebesar 83% capaiannya sebesar 100%. Terjadi sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, dimana capaiannya 99,23% dari target 80%. Dengan demikian, capaian indikator ini telah dapat melebihi target selama dua tahun berturut-turut. Keberhasilan capaian ini karena semua SDM baik tenaga medis, spesialis maupun dokter umum, perawat, penunjang dan administrasi telah memiliki sertifikat sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi masing-masing SDM dengan mengikuti pelatihan, workshop, *in-house training* baik internal maupun eksternal. Pengembangan kompetensi ini sesuai dengan bidangnya masing-masing yang direncanakan pada kebutuhan sertifikasi tahun 2021.

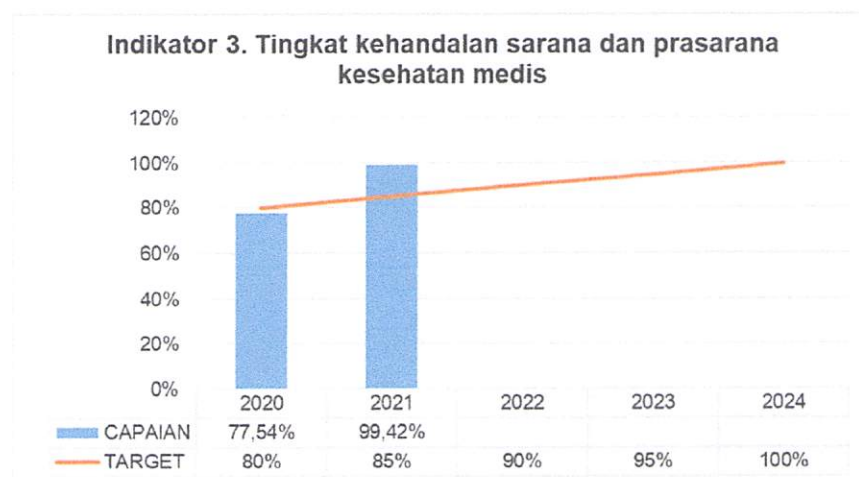
##### 2) Level integrasi SIMRS

Indikator Level integrasi SIMRS di formulasikan berdasarkan hasil Self Assesment di akhir bulan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021

targetnya adalah Integrated 2 dapat dicapai sesuai target, dimana definisi Integrated 2 adalah infrastruktur dan platform mencapai potensi penuh sebagai aset strategis untuk bisnis dan memungkinkan semua pengguna untuk mendapatkan informasi yang cepat, akurat dan dinamis untuk kemajuan bisnis. Infrastruktur dan platform lebih mendukung kegiatan backoffice seperti keuangan (perencanaan, anggaran dan akuntansi), SDM, Tata Usaha (Surat Menyurat) tercapai sesuai dengan target. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya SDM IT rumah sakit dalam mengembangkan aplikasi yang mendukung kegiatan backoffice seperti e-office, Simpras, Simpeg, e-po dengan penamaan aplikasi SIDlg, dimana seluruhnya sudah dapat diterapkan dengan baik.

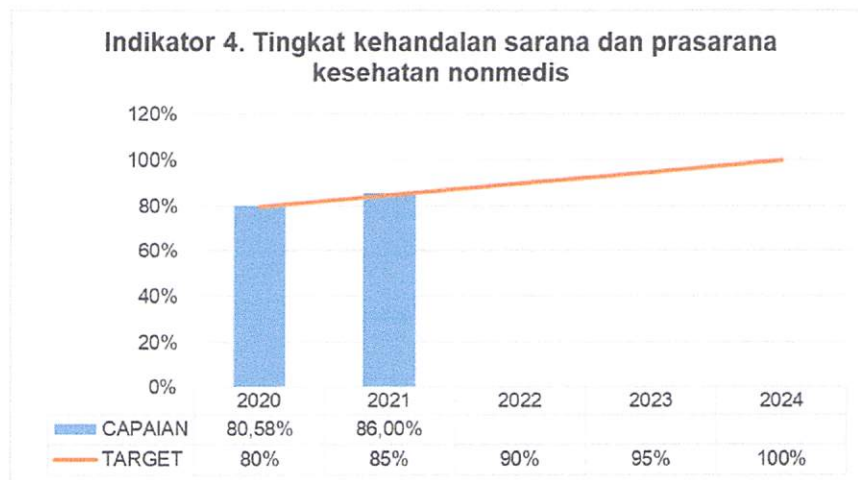


3) Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis sesuai *best practice*



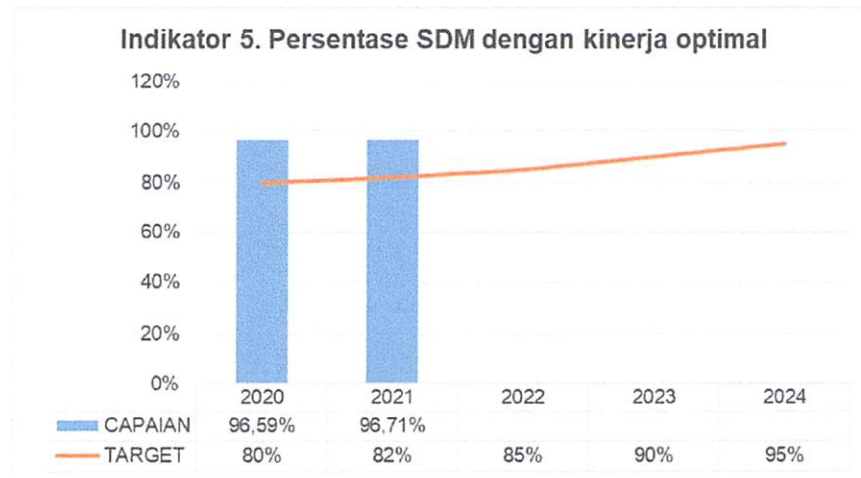
Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan OEE (*Overall Equipment Effectiveness*, alat medis yang diukur adalah CT Scan, yaitu mencakup tiga aspek ketersediaan, kinerja dan kualitas, untuk tahun 2021 target 85% capaian sebesar 99,42%, pencapaian tercapai sesuai target. Berdasarkan grafik diatas terlihat peningkatan capaian kehandalan sarana dan prasarana kesehatan medis bahkan melebihi target pada tahun 2021, dimana tahun 2020 target belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan, targetnya 80% sedangkan capaian 77,54%. Peningkatan pada tahun 2021 ini dikarenakan pemeliharaan alat kesehatan melalui kalibrasi yang terjadwal dengan baik, meskipun pada beberapa bulan terjadi kerusakan CT Scan, tapi tidak mempengaruhi hasil capaian untuk tahun 2021.

- 4) Tingkat kehandalan sarana dan prasarana kesehatan non medis sesuai *best practice*



Indikator ini untuk mengukur tingkat kehandalan sarana dan prasarana non medis, dalam hal ini untuk IPAL, dengan pengertian sistem *plumbing* air limbah adalah hasil penilaian kehandalan dalam sistem *plumbing* air limbah dengan memperhatikan beberapa parameter/ kriteria. Untuk tahun 2021 nilai kehandalan IPAL tercapai dengan capaian bahkan melebihi target yaitu 86% dengan target 85%. Dibandingkan dengan tahun 2020, dimana target yang ditetapkan 80% capaian 80,58%, terjadi peningkatan capaian, hal ini disebabkan karena sistem pengelolaan limbah rumah sakit berfungsi dengan baik sehingga hasil pengujian limbah sesuai dengan nilai ambang batas.

## 5) Persentase SDM dengan kinerja optimal



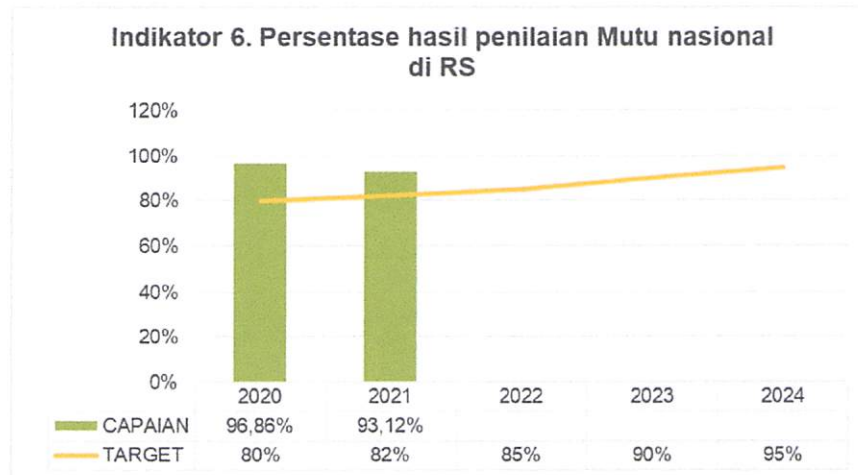
Tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkinerja optimal, dalam artian pegawai yang berkinerja baik (optimal) berdasarkan hasil penilaian Indikator Kinerja Individu (IKI), diukur dengan nilai capaian IKI > 80% masing masing individu SDM tersebut, dapat dilihat dari grafik diatas bahwa Pada tahun 2020 target tercapai dengan baik yaitu nilai capaian sebesar 96,59% dengan target 80%. Dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi sedikit peningkatan capaian yaitu 96,71% dengan target 82%, bahwa dapat terlihat peningkatan kinerja SDM yang di ukur melalui IKI individu setiap bulannya sesuai dengan yang di harapkan.

## B. PERSPEKTIF *BUSINESS PROCESS*

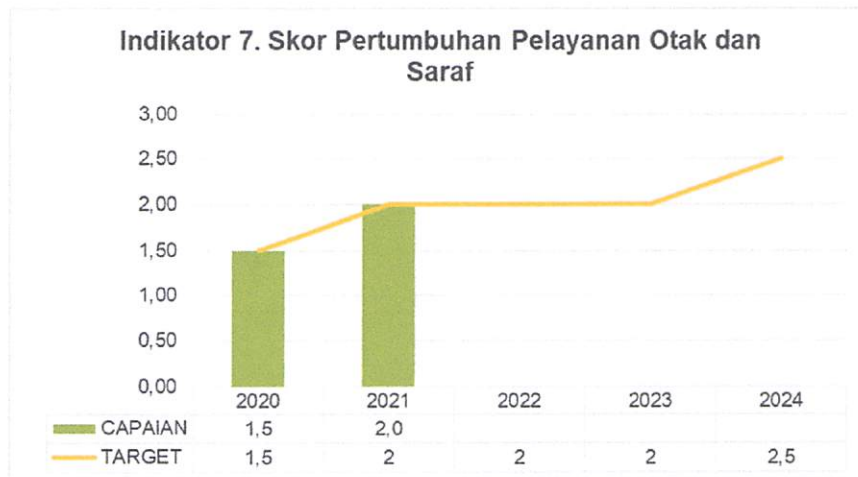
## 6) Persentase hasil penilaian Mutu nasional di RS

Penilaian standar mutu Rumah Sakit adalah hasil penilaian atas indikator sesuai standar mutu nasional di rumah sakit. Indikator persentase hasil penilaian mutu nasional rumah sakit untuk tahun 2020 tercapai dengan baik sesuai target, yaitu 96,86% dengan target 80%, sedangkan tahun 2021 persentase hasil penilaian Mutu Rs tercapai dengan baik yaitu sebesar 93,12% dari target yang telah di ditetapkan sebesar 82%. Hal ini dapat dilihat dari rumah sakit mendapatkan predikat paripurna pada akreditasi KARS, dimana untuk tahun 2022 rumah sakit sedang

mempersiapkan untuk penilaian re-akreditasi yang akan dilaksanakan pada tahun 2023.



#### 7) Skor Pertumbuhan Pelayanan Otak dan Saraf



Pertumbuhan pelayanan otak dan saraf adalah pertumbuhan jumlah pasien rawat inap yang mendapatkan pelayanan otak dan saraf pada periode 2020 – 2024 dengan diagnosa: neuro rehabilitasi/ neuro restorasi, pain intervensi, neuro intervensi, cardio intervensi, neuro vasculer, neuro onko surgery, neuro spinal surgery, neuro infeksi, neuro fungsional surgery, neuro anestesi. Hal ini diukur dari skor pertumbuhan rawat inap yang mendapatkan pelayanan otak dan saraf, untuk tahun 2021 capainnya 2,0 sementara target sebesar 2,0. Apabila dibandingkan

dengan tahun 2020, dimana target sebesar 1,5 dan capaian juga 1,5, selama dua tahun berturut-turut capaian indikator ini memenuhi target. Untuk mempertahankan capaian di tahun-tahun berikutnya, upaya dilakukan antara lain meningkatkan kualitas dan promosi layanan unggulan.

8) Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan



Inovasi pelayanan adalah penambahan layanan baru atau perubahan metode pelayanan produk Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Untuk tahun 2020 – 2024 inovasi yang ditargetkan adalah 2 inovasi, dan hal ini tercapai sesuai target. Inovasi yang terealisasi untuk tahun 2021 adalah poliklinik vaksin meningitis dan wisata kesehatan yang melibatkan biro travel wisata lokal, sedangkan untuk tahun 2020 target 2 inovasi hanya tercapai 1 inovasi pelayanan, hal ini disebabkan masih karena pandemic COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020 dengan adanya pembatasan mobilisasi masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah.

9) Jumlah Penelitian yang dilaksanakan

Untuk mewujudkan kerja sama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian maka rumah sakit memiliki indikator jumlah penelitian yang dilaksanakan oleh staf Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Penelitian dapat berupa penelitian dalam bidang kesehatan ataupun dalam bidang umum yang dilakukan dalam lingkungan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Diharapkan setiap tahun terdapat minimal 2 penelitian dan penulisan ilmiah yang dilakukan oleh staf Rumah

Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Pada tahun 2021 terdapat 8 penelitian, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang capaiannya sebanyak 3 penelitian. Peningkatan capaian ini karena ada beberapa penelitian yang di lakukan oleh SDM yang tertunda di tahun 2020 namun telah telah direalisasikan pada tahun 2021 dimana hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap rumah sakit.



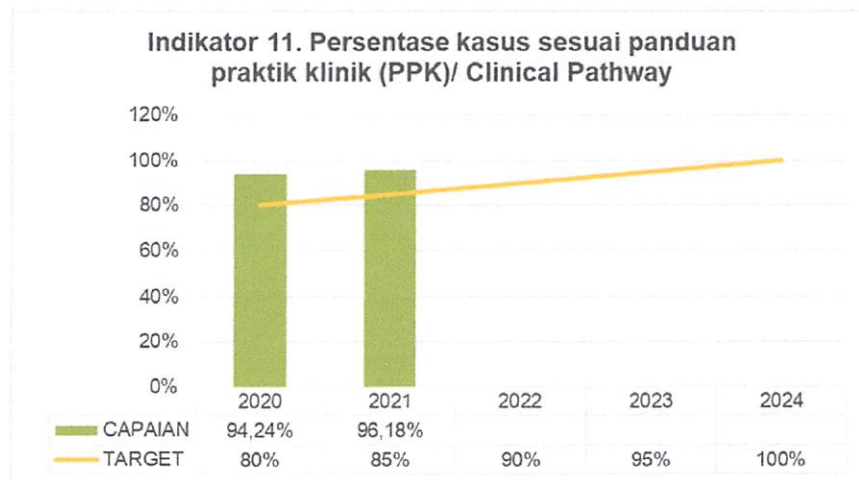
#### 10) Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan



Kerjasama yang dimaksud pada indikator ini adalah ikatan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, pendidikan dan penelitian di lingkungan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Kerjasama yang dihitung

adalah jumlah program kerjasama yang telah memiliki MOU dan terlaksana. Pada tahun 2021, terlaksana 44 kerjasama dari 6 yang ditargetkan. Dibandingkan tahun 2020, dimana terlaksana 20 kerjasama dari 4 yang ditargetkan, terjadi peningkatan jumlah kerjasama yang cukup signifikan. Adapun kerjasama pada tahun 2021 terdiri dari beberapa kerjasama dengan institusi pelayanan kesehatan atau penjamin pembiayaan kesehatan non BPJS seperti: PT Telkom, PT PLN, PT Bukit Asam, BPJS Ketenagakerjaan dan kerjasama dengan institusi pendidikan yang ada di dalam dan luar Sumatera Barat.

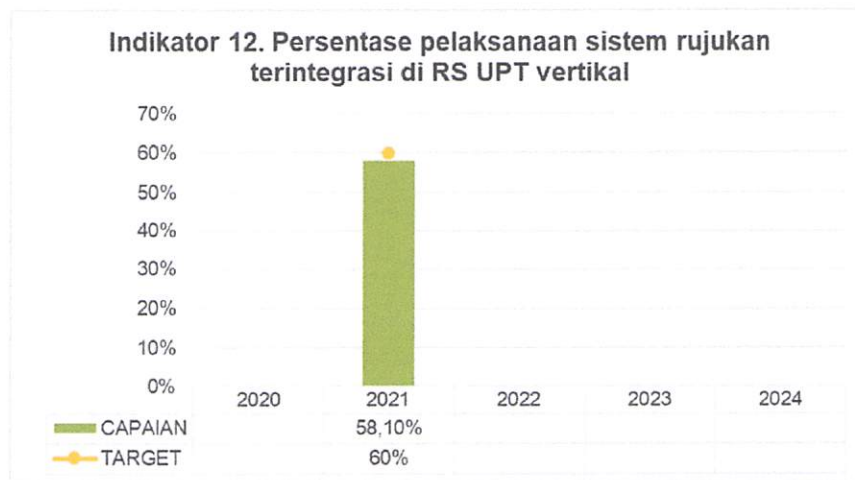
11) Persentase kasus sesuai panduan praktik klinik (PPK)/ *Clinical Pathway*



Tatalaksana kasus sesuai dengan *Clinical Pathway* yang telah ditetapkan di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, yaitu: (1) Stroke Iskemik, (2) Stroke Iskemik dengan Trombolisis, (3) Stroke Hemoragik, (4) Stroke Hemoragik dengan Operasi, (5) Stroke Iskemik dengan AF. Indikator ini dihitung dengan membandingkan jumlah kasus yang sesuai dengan *Clinical Pathway* dengan total kasus *Clinical Pathway* yang dinilai. Tujuannya adalah terwujudnya pelayanan yang berkualitas, sehingga terwujud pelayanan prima di Rumah Sakit. Pada tahun 2021, targetnya sebesar 85% dengan capaian 96,18%. Capaian ini juga meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana capaian sebesar 94,24% dari target 80%. Keberhasilan pencapaian indikator ini dikarenakan sudah baiknya pelaksanaan PPK/ CP, sesuai dengan SOP yang berlaku.



## 12) Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT vertikal

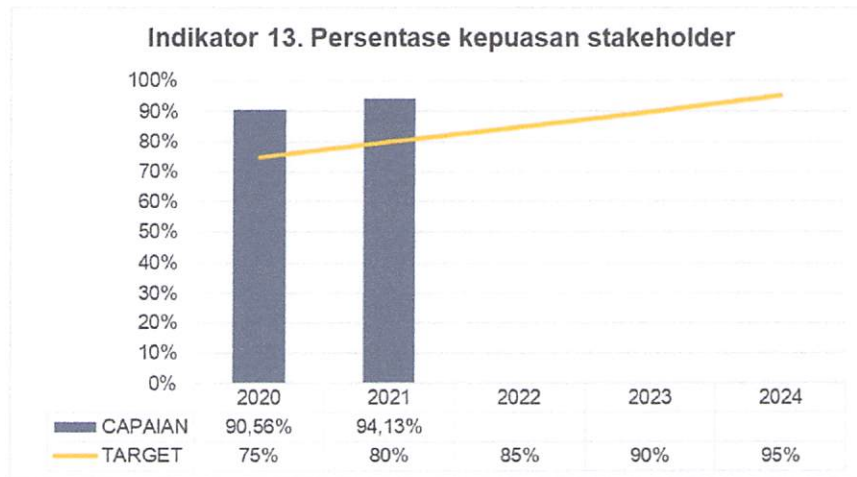


Indikator Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal, adalah persentase kasus rujukan melalui sistrute yang memiliki respon time kurang dari 1 jam, indikator ini ditambahkan melalui surat edaran dari Ditjen Pelayanan Kesehatan yang di tetapkan tanggal 10 Maret 2021, indikator ini di hitung mulai bulan Maret – Desember 2021 capaian nya adalah 58,10% dengan target 60%. Adapun penyebab tidak optimalnya capaian target kinerja ini pada tahun 2021 karena beberapa kendala teknis terutama dari aplikasi SISRUTE tersebut yang sering *error* (harus sering di-*refresh*). Tindak lanjut terhadap masalah ini adalah dengan memastikan operator SISRUTE melakukan *refresh* aplikasi secara berkala.

### C. PERSPEKTIF STAKEHOLDER

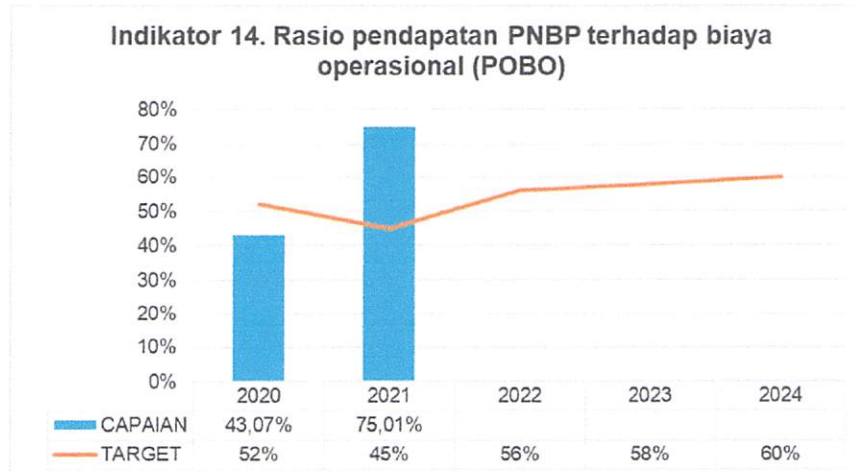
## 13) Persentase kepuasan stakeholder

Kepuasan stakeholder adalah tujuan utama dari sebuah pelayanan yang diberikan. Stakeholder yang dimaksud adalah pasien/ keluarga pasien, peserta didik dan staf. Data kepuasan stakeholder ini diperoleh dari hasil survey kepuasan stakeholder yang dilaksanakan bulanan. Pada tahun 2021 kepuasan stakeholder tercapai sebesar 94,13% dari target 80%, terjadi peningkatan capaian dibandingkan tahun 2020, dengan capaian 90,56% dari target 75%, artinya pada tahun 2021 tujuan untuk mencapai kepuasan Stakeholder terhadap pelayanan rumah sakit tercapai dengan baik.



#### D. PERSPEKTIF FINANSIAL

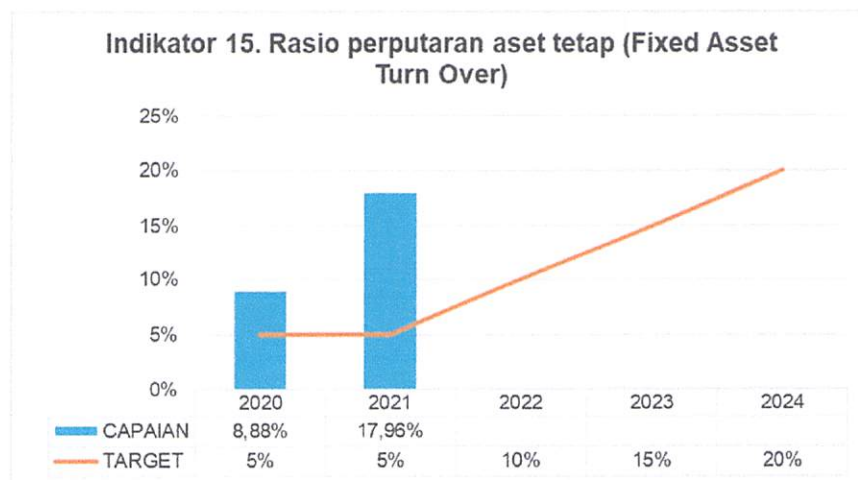
##### 14) Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (POBO)



Indikator Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (POBO) adalah perbandingan antara Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan biaya operasional untuk menilai kemampuan RS dalam menutupi biaya operasionalnya dari pendapatan yang diperoleh. Tingginya rasio PB menunjukkan makin mandiriya sebuah Badan Layanan Umum dalam hal mengelola keuangan. Pada tahun 2021 capaiannya sebesar 73,78% dari target 45% dibandingkan tahun 2020, dengan

capaian 43,07% dari target 52%, capaian POBO tahun ini meningkat cukup signifikan. Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan pada tahun 2021 kontribusi kenaikan pendapatan rumah sakit yang berasal dari klaim pelayanan COVID-19 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Kontribusi pendapatan yang berasal dari klaim COVID-19 pada tahun 2021 adalah sebesar 42,43% dari total pendapatan yang diterima pada tahun tersebut. Sementara itu realisasi biaya operasional pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 namun peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan capaian pendapatan operasional Rumah Sakit yang diperoleh pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, akibatnya capaian rasio POBO pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan capaian rasio POBO pada tahun 2020.

15) Rasio perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)



Rasio perputaran aset tetap Formulasi indikator ini adalah berdasarkan perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap. Dimana semakin tinggi rasio perputaran aset tetap menunjukkan semakin efektif dan efisienya penggunaan aset tetap yang ada di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 5% dan dapat tercapai sebesar 17,65%. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 8,88% dari target 5%. Keberhasilan pencapaian ini disebabkan oleh meningkatnya capaian pendapatan rumah sakit pada tahun 2021 karena

meningkatnya kasus COVID-19 sehingga sarana prasarana/aset tetap yang diadakan oleh rumah sakit untuk menunjang pelayanan tersebut yang pada tahun 2020-2021 dapat diberdayakan secara optimal.

#### 5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi biaya yang berasal dari pengadaan alat-alat kesehatan

Pada tahun 2021, dalam pembelian alat kesehatan dapat dilakukan efisiensi sebesar 34,40% untuk CTG (Cardio Tocograph), dengan anggaran Rp 27.500.000,- dan realisasi 18.040.000,-. Efisiensi ini didapat dari hasil negosiasi pengadaan alat kesehatan tersebut.

b. Efisiensi biaya yang berasal dari pengadaan obat-obatan dan BMHP

Efisiensi pengadaan obat-obatan dan BMHP anggaran BLU pada tahun 2021 sebesar Rp 1.225.706.805,-, atau sebanyak 9,96% dengan anggaran Rp 6.141.619.000,- dan realisasi Rp 4.915.912.195,-. Efisiensi ini terjadi karena belanja obat-obatan dan BPMHP dialihkan dari anggaran BLU ke anggaran Rupiah Murni sehingga penyerapan di Rupiah Murni lebih maksimal sedangkan sisa anggaran BLU dapat menjadi saldo awal di tahun berikutnya.

c. Mengefisienkan biaya tidak langsung, seperti biaya langganan daya dan jasa dengan melakukan penghematan penggunaan air melalui Program Rumah Sakit Berseri. Program ini membudayakan hemat energi, dimana dilakukan pemasangan stiker pada setiap kamar mandi rumah sakit. Efisiensinya sebesar 5,42% dibandingkan dengan pemakaian tahun 2020.

d. Melaksanakan kegiatan pengembangan SDM secara selektif melalui media *zoom meeting*, dengan besaran efisiensi 27,43% atau sejumlah Rp 421.453.847,-. Efisiensi ini berasal dari kegiatan pengembangan SDM pada masa pandemi COVID-19 yang pada umumnya dilakukan secara virtual sehingga dapat diikuti peserta yang lebih banyak dengan biaya yang lebih kecil.

e. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui e-catalog maupun pengadaan non e-catalog dengan mengutamakan prinsip efisiensi dan efektifitas

Efisiensi ini berasal dari beberapa kegiatan diantaranya efisiensi lelang terhadap jasa pengadaan *customer service* dan satpam yang telah dialihkan untuk biaya pemeliharaan (kontrak *service/ maintenance* RMI) menggunakan Rupiah Murni dengan besaran Rp 1.000.000.000,-.

## 6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan

### a. Perspektif Learning and Growth

Semua indikator pada perspektif ini berhasil dicapai sesuai bahkan melebihi target. Keberhasilan ini didukung dengan adanya:

- Kegiatan pelatihan, workshop, in-house training baik internal maupun eksternal
- Pengembangan aplikasi yang mendukung kegiatan backoffice
- Kegiatan *maintenance* rutin terhadap CT Scan melalui kontrak *service*
- Pemeliharaan IPAL secara berkala
- Pemberian *reward and punishment*

### b. Perspektif Internal Business Process

Keberhasilan indikator pada perspektif proses bisnis dalam mencapai target tidak lepas dari dukungan program yang dilaksanakan pada tahun 2021, di antaranya:

- Promosi layanan unggulan melalui media massa, media sosial dan fasilitas umum di Kota Bukittinggi
- Terlaksananya Program Wisata Kesehatan didukung oleh Bukittinggi sebagai Kota Wisata
- Program kerjasama penelitian dengan institusi pendidikan
- Program kerjasama dengan institusi pelayanan kesehatan dan penjamin pembiayaan kesehatan

### c. Perspektif Stakeholder

Persentase kepuasan stakeholder dengan target 80% dapat mencapai 96,18% melalui pemenuhan sarana dan prasarana rumah sakit yang memadai

### d. Perspektif Finansial

Semua indikator perspektif finansial mendapatkan capaian yang memuaskan, hal ini didukung dengan adanya program/ kegiatan:

- Pelayanan perawatan COVID-19
- Pemanfaatan aset tetap secara optimal

**B. REALISASI ANGGARAN****1. Realisasi Pendapatan**

**Tabel 6**  
**Data Target dan Realisasi Penerimaan BLU**  
**Tahun 2020 – 2021**

No	Bulan	2020			2021		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Januari	5.137.887.000	4.979.052.208	96,91	5.243.750.000	1.158.663.766	22,10
2.	Februari	5.137.887.000	7.929.902.836	154,34	5.243.750.000	2.561.739.828	48,85
3.	Maret	5.137.887.000	4.378.057.412	85,21	5.243.750.000	2.986.542.571	56,95
4.	April	5.137.887.000	3.564.329.707	69,37	5.243.750.000	3.174.847.646	60,55
5.	Mei	5.137.887.000	3.018.231.550	58,74	5.243.750.000	2.584.509.554	49,29
6.	Juni	5.137.887.000	4.092.776.634	79,66	5.243.750.000	1.600.684.117	30,53
7.	Juli	5.137.887.000	1.779.115.558	34,63	5.243.750.000	7.784.977.919	148,46
8.	Agustus	5.137.887.000	2.579.774.462	50,21	5.243.750.000	4.713.806.308	89,89
9.	September	5.137.887.000	4.312.407.726	83,93	5.243.750.000	3.831.903.812	73,08
10.	Oktober	5.137.887.000	2.913.098.533	56,70	5.243.750.000	9.695.083.912	184,89
11.	November	5.137.887.000	2.955.930.433	57,53	5.243.750.000	19.748.054.882	376,60
12.	Desember	2.873.978.000	4.668.802.702	162,45	5.243.750.000	6.655.256.331	126,92
	<b>TOTAL</b>	<b>59.390.735.000</b>	<b>47.171.479.761</b>	<b>79,43</b>	<b>62.925.000.000</b>	<b>66.496.070.646</b>	<b>105,67</b>

Realisasi penerimaan BLU Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi pada Tahun Anggaran 2021 adalah sebesar Rp66.496.070.646,- atau 105,67% dari jumlah yang di anggarkan dalam DIPA realisasi pendapatan BLU TA 2021 yaitu sebesar Rp62.925.000.000,-. Terdapat kenaikan pendapatan BLU Tahun Anggaran 2021 dibandingkan Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp19.324.590.885,- atau sebesar 40,97%.

## 2. Realisasi Belanja

Realisasi Belanja netto Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi pada Tahun Anggaran 2021 adalah sebesar Rp106.493.186.810,- atau 91,19% dari anggaran belanja sebesar Rp116.784.204.000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun Anggaran 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Pagu dan Realisasi Belanja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2020 - 2021**

No	Jenis Belanja	Tahun 2020				Tahun 2021			
		Pagu	Realisasi	Sisa	%	Pagu	Realisasi	Sisa	%
I	Rupiah Murni								
	Bel Pegawai	33.894.426.000	31.189.264.116	2.705.161.884	92,02	32.816.144.000	32.045.159.758	770.984.242	97,65
	Bel Barang	22.205.192.000	22.096.685.676	108.506.324	99,51	17.310.560.000	16.764.928.650	545.631.350	96,85
	Bel Modal	10.000.000.000	9.937.984.599	62.015.401	99,38	3.000.000.000	2.942.131.018	57.868.982	98,07
	<b>Jumlah</b>	<b>66.099.618.000</b>	<b>63.223.934.391</b>	<b>2.875.683.609</b>	<b>95,65</b>	<b>53.126.704.000</b>	<b>51.752.219.426</b>	<b>1.374.484.574</b>	<b>97,41</b>
II	BLU								
	Bel Barang	56.268.132.000	39.493.111.102	16.775.020.898	70,19	54.746.862.000	48.595.179.896	6.151.682.104	88,76
	Bel Modal	8.464.625.000	7.118.198.972	1.346.426.028	84,09	8.910.638.000	6.145.787.488	2.764.850.512	68,97
	<b>Jumlah</b>	<b>64.732.757.000</b>	<b>46.611.310.074</b>	<b>18.121.446.926</b>	<b>72,01</b>	<b>63.657.500.000</b>	<b>54.740.967.384</b>	<b>8.916.532.616</b>	<b>85,99</b>
	<b>Total RM+BLU</b>	<b>130.832.375.000</b>	<b>109.835.244.465</b>	<b>20.997.130.535</b>	<b>83,95</b>	<b>116.784.204.000</b>	<b>106.493.186.810</b>	<b>10.291.017.190</b>	<b>91,19</b>

Terkait penyerapan anggaran tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat sisa anggaran yang berasal dari belanja pegawai sumber dana RM sebesar Rp 770.984.242,- disebabkan oleh realisasi jumlah pegawai pindahan dan tambahan tunjangan keluarga dan kenaikan pangkat/jabatan tidak sebesar yang telah diprediksi.
- Sisa anggaran yang berasal dari belanja barang dan belanja modal sumber dana RM disebabkan oleh adanya efisiensi pengadaan barang/jasa.
- Sisa anggaran yang berasal dari belanja barang sumber dana BLU pada umumnya disebabkan oleh adanya efisiensi pengadaan barang dan jasa, namun untuk sisa anggaran belanja pemeliharaan disebabkan tidak cukupnya waktu untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan khususnya untuk gedung dan bangunan.

- d. Terdapat 3 kegiatan yang teralokasi pada belanja modal tidak dapat dilaksanakan:
- Kegiatan lanjutan pembangunan gedung neurologi disebabkan karena terjadinya gagal lelang disebabkan oleh tidak terpenuhinya persyaratan yang diminta oleh POKJA pengadaan oleh calon penyedia.
  - Kegiatan pengadaan alat kesehatan rehabilitasi eksekutif berupa alat-alat gymnastic karena terkendala oleh ketiadaan ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan dimaksud setelah adanya hasil kajian analisa kelayakan gedung yang menyatakan tidak layak.
  - Kegiatan penambahan ruangan dan instalasi oksigen sentral disebabkan karena kasus COVID-19 yang mengalami penurunan sehingga tidak dianggap urgent lagi untuk melaksanakan kegiatan dimaksud.
- e. Terdapat beberapa item belanja pengadaan peralatan dan mesin alat pengolah data dan fasilitas perkantoran sumber dana BLU seperti : 1 unit UPS Tower 6000 KVA, 2 unit PC mini all in one, 1 unit OS window server, 5 unit mesin cukur rambut, 1 unit locker 4 pintu, 2 unit bill board, 4 unit dehumidifier, 3 unit smart door lock finger print, 4 unit blender obat lengkap, 1 trolley besi, 2 unit clip on samamonic, 1 unit trolley barang, 3 unit filling cabinet, 2 unit meja computer yang tidak dapat diproses karena waktu pengadaan yang sudah tidak mencukupi lagi.

Dibandingkan dengan Realisasi TA 2020, Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2021 terdapat penurunan sebesar Rp3.342.057.655,- atau sebesar 3,04%. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Belanja pegawai terdapat kenaikan sebesar Rp855.895.642,- atau sebesar 2,74%
- b. Belanja Barang terdapat kenaikan sebesar Rp3.770.311.768,- atau sebesar 6,12%
- c. Belanja Modal terdapat penurunan sebesar Rp7.968.265.065,- atau sebesar 46,2%

Adapun penyebab terjadinya penurunan realisasi belanja pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 karena alokasi anggaran belanja rumah sakit baik alokasi belanja barang maupun belanja modal dari sumber dana Rupiah Murni pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dibandingkan alokasi anggaran belanja tersebut ditahun 2020 disamping adanya efisiensi atas belanja barang dan belanja modal yang diperoleh.



## 3. Neraca Barang Milik Negara

**Tabel 8**  
**Posisi Neraca Barang Milik Negara (BMN)**  
**(berdasarkan Laporan BMN per pada 31 Desember 2021)**

NO	AKUN NERACA	Saldo Awal	Mutasi	Saldo Akhir
I	POSISI BMN DI NERACA	309.332.851.145	(16.884.815.745)	292.448.035.400
A.	ASET LANCAR	9.006.465.883	(1.997.564.305)	7.008.901.578
	Persediaan	9.006.465.883	(1.997.564.305)	7.008.901.578
B.	ASET TETAP	299.655.125.801	(15.107.922.446)	284.547.203.355
	1. Tanah	133.343.572.000	-	133.343.572.000
	2. Peralatan dan Mesin	189.266.095.678	(6.512.785.099)	182.753.310.579
	3. Gedung dan Bangunan	92.678.502.714		92.678.502.714
	4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.268.974.372		3.268.974.372
	5. Aset Tetap Lainnya	58.028.000	562.583.334	620.611.334
	6. Konstruksi dalam Pengerjaan	24.482.903.275		24.482.903.275
	7. Akum. Penyusutan Aset Tetap	(143.442.950.238)	(9.157.720.681)	(152.600.670.919)
C.	ASET LAINNYA	671.259.461	220.671.006	891.930.467
	1. Kemitraan dengan Pihak III	-	-	-
	2. Aset Tidak Berwujud	2.046.518.200	376.000.000	2.422.518.200
	3. Akumulasi Amortisasi	(1.417.098.025)	(302.141.494)	(1.719.239.519)
	4. Aset Lain-Lain	696.068.000	10.563.339.000	11.259.407.000
	5. Akum. Penyusutan Aset Lainnya	(654.228.714)	(10.416.526.500)	(11.070.755.214)
II	BMN NON NERACA	104.806.206	(32.805.169)	72.001.037
A	EKSTAKOMPTABEL	104.806.206	(32.805.169)	72.001.037
	1. BMN Ekstrakomptabel	414.835.513	(17.826.387)	397.009.126
	2. Akum. Penyusutan Aset Lainnya	(310.029.307)	(14.978.782)	(325.008.089)
B	BPYBDS	-	-	-
C	BARANG HILANG	-	-	-
D	BARANG RUSAK BERAT	-	-	-
	<b>TOTAL (I + II)</b>	<b>309.437.657.351</b>	<b>(16.917.620.914)</b>	<b>292.520.036.437</b>

#### BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja kegiatan-kegiatan yang mendukung program tidak selalu dapat tergambarkan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator sasaran program, karena masih dipengaruhi oleh pencapaian kinerja kegiatan dari sektor lain. Sementara Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi didasarkan pada kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Seluruh Indikator Kinerja yang sudah disepakati dalam Perjanjian Kinerja 2021 antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dengan Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi sudah sepenuhnya terealisasi, namun belum semua mencapai target. Dari 15 (lima belas) indikator kinerja, sebanyak 14 (empat belas) indikator sudah tercapai bahkan ada yang melebihi target dan 1 indikator kinerja yang belum mencapai target.

Seluruh kegiatan Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 akan ikut memberikan kontribusi dalam Program Upaya Kesehatan Perorangan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi di masa yang akan datang. Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung atas pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

Akhir kata semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi ini sebagai pertanggung jawaban terhadap kinerja 1 (satu) tahun berjalan dapat berguna bagi semua pihak baik internal maupun eksternal dan dapat memberikan nilai positif bagi kemajuan Rumah Sakit di masa yang akan datang.

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN  
RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. dr. M. Alsen Arlan, Sp.B-KBD, MARS  
Jabatan : Direktur Utama Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi  
Kementerian Kesehatan RI

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. dr. Abdul Kadir, Sp.THT-KL(K), PhD, MARS  
Jabatan : Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

  
Prof. Dr. dr. Abdul Kadir, Sp.THT-KL(K), PhD, MARS  
NIP. 196205231989031001

  
Dr. dr. M. Alsen Arlan, Sp.B-KBD, MARS  
NIP. 196206041989031005


**PERJANJIAN KINERJA  
 RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI  
 TAHUN 2021**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	1. Persentase SDM yang tersertifikasi	83%
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	2. Level integrasi SIMRS	Integrated 2
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	3. Persentase Tingkat kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai <i>best practice</i>	85%
		4. Persentase Tingkat kehandalan sarana dan prasarana non medis sesuai <i>best practice</i>	85%
4.	Terwujudnya kinerja yang baik	5. Persentase SDM dengan kinerja optimal	82%
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	6. Persentase hasil penilaian mutu nasional di rumah sakit	82%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	7. Skor pertumbuhan pelayanan otak dan saraf	2.0
7.	Terwujudnya inovasi pelayanan	8. Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2 Inovasi
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	9. Jumlah penelitian yang dilaksanakan	2 penelitian
		10. Jumlah kerjasama yang dilaksanakan	6 kerjasama
9.	Terwujudnya pelayanan yang berkualitas	11. Persentase kasus sesuai dengan <i>Clinical Pathway</i>	85%
10.	Terwujudnya kepuasan <i>stakeholder</i>	12. Persentase kepuasan <i>stakeholder</i>	80%
11.	Terwujudnya surplus rumah sakit	13. Rasio PNBPN terhadap biaya operasional (PB)	45%
		14. Rasio perputaran aset tetap ( <i>Fixed Asset Turn Over</i> )	5%
12.	Peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	15. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal (SISRUTE)	60%

<b>Program</b>	<b>Anggaran</b>
1. Program Pelayanan Kesehatan :	Rp. 62.925.000.000,-
-. Sarana Bidang Kesehatan	Rp. 1.907.041.000,-
-. OM Sarana Bidang Kesehatan	Rp. 17.926.794.000,-
-. Layanan Umum	Rp. 40.840.209.000,-
-. Layanan Prasarana Internal	Rp. 2.250.956.000,-
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 53.377.146.000,-
-. Sarana Bidang Kesehatan	Rp. 8.000.000.000,-
-. OM Sarana Bidang Kesehatan	Rp. 3.080.180.000,-
-. Layanan Perkantoran	Rp. 42.296.966.000,-
Total	Rp. 116.302.146.000,-

Jakarta,      Maret 2021

✓ Pihak Kedua 

  
Prof. Dr. dr. Abdul Kadir, Sp.THT-KL (K), PhD, MARS  
NIP. 196205231989031001

Pihak Pertama,

  
Dr. dr. M. Alsen Arlan, Sp.B-KBD, MARS  
NIP. 196206041989031005

**Alokasi Anggaran sesuai dengan Sasaran Strategis Tahun 2021**

No	Sasaran Strategis	Kebijakan	Program Kerja	Kegiatan	Output	Anggaran	Realisasi
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pengelolaan SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan kebutuhan SDM yang kompeten</li> <li>Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan latihan, workshop, seminar, studi banding</li> <li>Pengawasan mutu program pendidikan dan pelatihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengusulkan rekrutmen CPNS sesuai kebutuhan</li> <li>Mengadakan ikatan kerjasama dengan Institusi atau pihak terkait</li> </ol> Pengembangan SDM berupa pelatihan, seminar dan workshop : <ul style="list-style-type: none"> <li>Program TB</li> <li>Program PPRA</li> <li>Komite PPI</li> <li>Program PMKP/KMMR</li> <li>Komite K3</li> <li>Komite Etik</li> <li>Budaya Keselamatan</li> <li>Program Geriatry</li> <li>Program HIV –AIDS</li> <li>Pelatihan penanganan covid-19, contoh: vaksinasi covid-19</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya SDM doktor spesialis</li> <li>Terjalannya IKS dengan berbagai dokter yang tidak dimiliki RS</li> </ol> 100% SDM tersertifikasi sesuai profesi	36.641.140.000  1.536.200.000	34.374.331.051  1.114.746.153
2.	Terwujudnya Sistem Informasi Rumah Sakit yang terintegrasi	Surat keputusan Direktur Utama tentang pengelolaan dan pengembangan SIMRS terintegrasi	Pemenuhan sarana dan peningkatan level SIRS (Integrated 2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan SIMRS terintegrasi</li> <li>Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Program TB</li> <li>Program PPRA</li> <li>Komite PPI</li> <li>Komite Etik</li> <li>Komite K3 RS</li> <li>Penanganan covid-19</li> </ul> </li> </ol>	Terintegrasinya SIMRS di RS	1.974.042.000	1.856.550.136
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pengelolaan sarana dan prasarana medik dan non medik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan ketersediaan, kinerja, serta kualitas sarana dan prasarana medis</li> <li>Pemenuhan ketersediaan, kinerja, serta kualitas sarana dan prasarana non medis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan alat kesehatan e-catalog dan non e-catalog ( covid-19 dan non covid-19)</li> <li>Pengadaan Obat-obatan dan Bahan Medis Habis Pakai ( covid-19 dan non covid-19)</li> <li>Pembangunan dan renovasi Gedung dan Bangunan ( covid-19 dan non covid-19)</li> <li>Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran ( covid-19 dan non covid-19)</li> <li>Pemenuhan langganan daya dan jasa ( covid-19 dan non covid-19)</li> </ol>	Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan  Tersedianya Obat dan BMHP  Tertaksana renovasi gedung rawat inap  Ketersediaan peralatan dan fasilitas perkantoran  Tersedianya daya dan jasa	6.033.840.000  11.285.919.000  2.677.706.000  1.071.320.000  2.484.000.000	5.650.856.018  10.038.318.741  0  873.018.149  2.080.961.070
4.	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman budaya kerja pegawai	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan evaluasi kinerja karyawan</li> <li>Monitoring dan evaluasi kinerja karyawan</li> <li>Pemberian reward dan punishment (pemilihan karyawan berkinerja baik)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat SPO tentang pedoman sistem evaluasi kinerja karyawan</li> <li>Melaksanakan monv atas system penilaian kinerja karyawan yang sedang berjalan</li> <li>Pembahasan hasil evaluasi sistim penilaian kinerja</li> <li>Menvisi atau menyimpulkan system penilaian kinerja karyawan</li> <li>Melakukan Monv Kinerja Karyzwan</li> <li>Pemberian reward dan punishment / Remunerasi</li> <li>Pemberian insentif kepada tenaga vaksinator covid-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya SDM yang memiliki kinerja yang baik</li> <li>Terpenuhinya kesejahteraan karyawan</li> </ol>	30.626.860.000	30.491.439.628
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pelaksanaan akreditasi dan WBK-WBBM	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian mutu nasional yang ada di rumah sakit</li> <li>Monitoring dan evaluasi hasil penilaian mutu nasional yang ada di rumah sakit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan SDM sesuai standar RS</li> <li>Pengadaan peralatan medik dan non medik sesuai standar pelayanan</li> <li>Pelaporan mutu nasional di rumah sakit</li> <li>Pelaksanaan kegiatan pelayanan covid-19 sesuai standar</li> </ol>	Capaian mutu nasional	8.348.735.000	7.408.680.785
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pelayanan otak dan saraf	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian pertumbuhan pelayanan otak dan saraf</li> <li>Pemberian skor pertumbuhan pelayanan otak dan saraf</li> <li>Monitoring dan evaluasi skor pertumbuhan pelayanan otak dan saraf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan faskes jejaring dan Evaluasi kemampuan faskes binas</li> <li>Melaksanakan kegiatan promosi/ kehumasan</li> </ol>	Tertaksananya pertumbuhan pelayanan otak dan saraf	388.897.000	335.852.876

No	Basaran Strategis	Kebijakan	Program Kerja	Kegiatan	Output	Anggaran	Realisasi
7.	Tenwujudnya inovasi pelayanan	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pengembangan pelayanan baru	1. Penetapan 1 (satu) jenis inovasi pelayanan baru 2. Optimalisasi pelayanan baru tahun sebelumnya 3. Monitoring dan evaluasi inovasi pelayanan baru	1. Menyapkan pedoman, kebijakan untuk inovasi pelayanan 2. Promosi program pelayanan unggulan melalui jejaring social, web, radio, televisi, media cetak dll	Terlaksananya inovasi pelayanan	827.003.000	670.499.424
8.	Tenwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman Kerjasama pelayanan, pendidikan dan penelitian	1. Pelaksanaan kerjasama dengan Insttusi pelayanan, pendidikan dan pihak ke-3 lainnya 2. Pelaksanaan penelitian oleh staf Rumah Sakit/ bekerjasama dengan pihak ke-3 3. Monitoring dan evaluasi kerjasama yang sudah dilaksanakan 4. Optimalisasi kerjasama tahun sebelumnya 5. Realisasi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan 6. Monitoring dan evaluasi penelitian yang sudah dilaksanakan	Koordinasi dan kolaborasi pelayanan, pendidikan dan penelitian	1. Terlaksananya kerjasama dengan pihak ke-3 2. Terlaksananya budaya penelitian di rumah sakit	919.060.000	367.021.986
9.	Tenwujudnya pelayanan sesuai standar	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman penetapan PPK dan CP	1. Pelaksanaan <i>clinical pathway</i> yang telah ditetapkan 2. Monitoring dan evaluasi terhadap <i>clinical pathway</i> tahun berjalan	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPK dan CP tahun berjalan	Capaian indikator <i>clinical pathway</i> (CP)	681.683.000	471.700.655
10.	Tenwujudnya pelayanan Otak dan Saraf yang bermutu	Surat keputusan Direktur Utama tentang pedoman pelaksanaan survey kepuasan pasien, pegawai dan peserta didik serta movev tindak lanjut	1. Survey berkala terhadap kepuasan pasien dan keluarga pasien, pegawai 2. Evaluasi terhadap hasil survey 3. Perbaikan terhadap SDM, sarana dan prasarana berdasarkan hasil evaluasi	1. Membuat kuesioner untuk mendapatkan masukan tentang harapan pelanggan 2. Mengembangkan sistem penilaian kepuasan pelanggan 3. Menyusun usulan perbaikan untuk pengembangan website RSSN 4. Mengembangkan sistem pengaduan pelanggan	Capaian indikator kepuasan <i>stakeholder</i>	11.125.319.000	10.730.453.765
11.	Tenwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit	Surat keputusan Direktur Utama tentang keuangan rumah sakit	1. Pelaksanaan efisiensi belanja 2. Optimalisasi pelayanan dalam rangka peningkatan pendapatan RS 3. Pengoptimalan penggunaan aset tetap 4. Monitoring dan evaluasi terhadap belanja, pencapaian target pendapatan dan pengoptimalan aset tetap	1. Evaluasi usulan perencanaan 2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran 3. Evaluasi tarif 4. Mengoptimalkan penggunaan aset yang ada di rumah sakit 5. Mengoptimalkan penggunaan SIMRS terintegrasi 6. Menggunakan pembayaran elektronik 7. Mengembangkan SOP keuangan terkait pendapatan 8. Meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan 9. Menyusun anggaran berbasis kinerja 10. Pengadaan barang/ jasa sesuai skala prioritas 11. Mengerakan pola hidup hemat 12. Melakukan perhitungan unit cost 13. Menjalin kerjasama penggunaan aset dengan pihak ke-3	1. Capaian Indikator POBO 2. Capaian indikator perputaran aset tetap	186.410.000	66.812.615
<b>TOTAL</b>						<b>116.784.204.000</b>	<b>106.531.241.053</b>



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN**  
**RUMAH SAKIT OTAK DR.Drs.M.HATTA BUKITTINGGI**


Jalan Jenderal Sudirman Bukittinggi Telepon (0752) 21013 Faksimile (0752) 23431  
Email : [rsomh.bkt@gmail.com](mailto:rsomh.bkt@gmail.com) Email : [rssnyanmed@yahoo.co.id](mailto:rssnyanmed@yahoo.co.id) Website : [www.rsstrokebkt.com](http://www.rsstrokebkt.com)



**RENCANA KINERJA TAHUNAN**

**UNIT PELAKSANA TEKNIS : RS OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI**  
**TAHUN : 2021**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya SDM yang kompeten	Persentase SDM yang tersertifikasi	83 %
2.	Terwujudnya SIMRS yang terintegrasi	Level integrasi SIMRS	Integrated - 2
3.	Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Persentase Tingkat kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai <i>best practice</i> Persentase Tingkat kehandalan sarana dan prasarana non medis sesuai <i>best practice</i>	85 % 85 %
4.	Terwujudnya kinerja yang baik	Persentase SDM dengan kinerja optimal	82 %
5.	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yang baik	Persentase hasil penilaian mutu nasional di rumah sakit	82%
6.	Terwujudnya optimalisasi pelayanan otak dan saraf	Skor pertumbuhan pelayanan otak dan saraf	2.00
7.	Terwujudnya inovasi pelayanan	Jumlah inovasi pelayanan yang dilaksanakan	2 Inovasi
8.	Terwujudnya kerjasama dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian	Jumlah penelitian yang dilaksanakan Jumlah kerjasama yang dilaksanakan	2 Penelitian 6 Kerjasama
9.	Terwujudnya pelayanan yang berkualitas	Persentase kasus sesuai <i>Clinical Pathway</i>	85 %
10.	Terwujudnya kepuasan <i>stakeholder</i>	Persentase kepuasan <i>stakeholder</i>	80 %
11.	Terwujudnya kemandirian keuangan rumah sakit	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional (PB) Rasio perputaran aset tetap ( <i>Fixed Asset Turn Over</i> )	54 % 8 %

Bukittinggi, 27 November 2020  
Direktur Utama,  
  
**DR. dr. M. Alsen Arlan, Sp.B, KBD, MARS**  
NIP. 196206041989031005



PE -24

PE

Kabag Perencanaan



## KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN

RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI

Jalan Jenderal Sudirman Bukittinggi Telepon (0752) 21013 Faksimile (0752) 23431

Email : [rsomh.bkt20@gmail.com](mailto:rsomh.bkt20@gmail.com) Email : [rssnyanmed@yahoo.co.id](mailto:rssnyanmed@yahoo.co.id) Website : [www.rsstrokebkt.com](http://www.rsstrokebkt.com)



043

### KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI NOMOR : HK.01.08/XXVIII / 18 /2021

#### TENTANG

#### PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN LAKIP TAHUN 2021 RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI

#### DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI

- MENIMBANG :
- bahwa dalam rangka Penyusunan LAKIP Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021, dipandang perlu untuk membentuk suatu tim;
  - bahwa nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditunjuk / diangkat dalam Tim Penyusunan LAKIP Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021;
  - bahwa untuk pelaksanaan point-point tersebut diatas, perlu ditetapkan dan diatur dengan Surat Keputusan;

- MENINGGAT :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
  - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
  - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
  - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara . Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengorganisasian Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
  - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 586);
  - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi;
  - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1626);
  - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1333/Menkes/Sk/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit;
  - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/1/0787/2018 tentang Pemberlakuan Peraturan Internal Hospital Bylaws) Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi;

Akseptan

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENUNJUKAN TIM PENYUSUN LAKIP RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI TAHUN 2021.
- KESATU** : Membentuk, menunjuk dan mengangkat nama-nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penyusunan LAKIP Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 .
- KEDUA** : Menetapkan tugas Tim Penyusun LAKIP Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2021 sebagai berikut:
1. Mengumpulkan data dari unit-unit yang dibutuhkan.
  2. Menyusun, merumuskan semua capaian indikator.
  3. Membuat laporan kinerja Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi 1 (satu) tahun dan membuat perbandingan kinerja dengan 2 (dua) tahun sebelumnya.
  4. Mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya, serta membuat evaluasi triwulan, semester dan tahunan.
  5. Membuat laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021.
- KETIGA** : Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Nomor HK.01.08/XXVIII/2471/2020 tanggal 08 Juni 2020 tentang Pembentukan dan Penunjukan Tim Penyusun LAKIP Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi yang ditetapkan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.
- PETIKAN** : Surat Keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Bukittinggi  
Pada tanggal : 4 Januari 2021



**Tembusan:**

1. Direksi RSOMH Bukittinggi.
2. Ka. SPI RSOMH Bukittinggi.
3. Ka. Bag / Ka. Bid terkait dilingkungan RSOMH Bukittinggi.
4. Ka. Sub. Bag / Ka. Sie / Ka. Instalasi terkait dilingkungan RSOMH Bukittinggi.

Lampiran Keputusan Direktur Utama  
RS. Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi  
Nomor : HK.01.08/XXVIII/ 18 /2021  
Tanggal : 4 Januari 2021

**PEMBENTUKAN DAN PENUNJUKAN TIM PENYUSUN LAKIP  
RUMAH SAKIT OTAK DR. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI TAHUN 2021**

Pengarah : Direksi  
Ketua : Sridesra Ernita, SKM, MM  
Sekretaris : Ns.Diyani Hayati Syofian, S.Kep  
Anggota  
1. Hilda Roza, SE, Ak, M.Si  
2. Nusirwan, SKM, MM  
3. Wilda, SE  
4. Rudi, SKM  
5. Fitri Wahyuni, SE  
6. Susi Masfar, SE  
7. Mulhendry, SE

Ditetapkan di : Bukittinggi  
Pada tanggal : 4 Januari 2021

